

Peran orang tua terhadap perkembangan anak

Intan Sukma Mahsuni

Program Studi Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: intansukma1dua@gmail.com

Kata Kunci:

peran orang tua; perkembangan;
anak

Keywords:

The role of parents;
development; child

ABSTRAK

Perkembangan anak pada masa prasekolah memiliki dampak yang besar pada masa depan mereka. Keluarga dan orang tua memegang peran penting dalam memberikan bimbingan, dukungan, dan lingkungan yang mendukung untuk perkembangan anak. Dalam konteks ini, artikel ini menyoroti berbagai aspek peran orang tua dalam perkembangan anak, termasuk pendidikan agama, sosial, dan akhlak, pola asuh yang baik, keterlibatan emosional, dan dukungan untuk mencapai potensi maksimal. Keterlibatan positif orang tua memainkan peran krusial dalam membentuk karakter, prestasi akademis, dan kesehatan mental anak-anak. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran orang tua, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.

ABSTRACT

A child's development in preschool has a great impact on their future. Family and parents play an important role in providing guidance, support, and a supportive environment for child development. In this context, this article highlights various aspects of the role of parents in child development, including religious, social, and moral education, good parenting, emotional involvement, and support to reach maximum potential. Positive parental involvement plays a crucial role in shaping children's character, academic achievement, and mental health. With a better understanding of the role of parents, it is hoped that a more supportive environment can be created for the growth and development of children.

Pendahuluan

Secara alami, anak yang baru lahir sudah memiliki berbagai potensi seperti fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan bahasa. Masa prasekolah adalah periode krusial yang menentukan keberhasilan perkembangan anak di masa depan. Jika perkembangan anak pada usia ini lemah atau rapuh, maka hal tersebut akan berdampak negatif pada perkembangan mereka di masa mendatang. Sebaliknya, jika anak mengalami perkembangan yang baik selama usia prasekolah, mereka akan memiliki dasar yang kuat untuk perkembangan lebih lanjut (Lestari & Handayani, 2023).

Setiap anak yang lahir ke dunia ini pasti memiliki keluarga dan orang tua. Keluarga adalah sebuah ikatan antara laki-laki dan perempuan yang diakui oleh hukum dan peraturan perkawinan yang sah. Menurut Majelis Umum PBB (Megawangi, 2003), keluarga memiliki peran utama sebagai sarana untuk mendidik, merawat, dan menyosialisasikan anak-anak, serta mengembangkan kemampuan semua anggotanya



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

agar dapat berperan secara efektif dalam masyarakat. Selain itu, keluarga juga bertanggung jawab untuk menciptakan kepuasan dan lingkungan yang sehat bagi kesejahteraan keluarga (Muthmainah, 2004). Kesejahteraan keluarga dapat terwujud apabila keluarga tersebut berfungsi secara harmonis. Keluarga yang harmonis adalah keluarga di mana anggota-anggotanya merasa damai dan bahagia dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini dapat dikenali dengan berkurangnya ketegangan, kecemasan, dan kekecewaan, serta munculnya perasaan puas terhadap situasi dan keberadaan setiap anggota keluarga (Aziz & Mangestuti, 2021).

Orang tua memiliki tanggung jawab yang diberikan oleh Tuhan untuk mendidik anak-anak mereka dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Orang tua, sebagai bagian dari keluarga, bertanggung jawab utama atas perkembangan dan kemajuan anak-anak. Mereka terdiri dari ayah dan ibu, hasil dari sebuah perkawinan yang sah, yang membentuk keluarga. Orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anak mereka agar mencapai tahapan perkembangan tertentu yang mempersiapkan mereka untuk kehidupan di masyarakat (Ruli, 2020).

Peran orang tua dalam perkembangan anak merupakan aspek fundamental yang tidak bisa diabaikan. Sejak lahir, anak membutuhkan bimbingan, kasih sayang, dan dukungan dari orang tua untuk tumbuh menjadi individu yang sehat dan berfungsi secara sosial. Keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak mencakup berbagai aspek, mulai dari memberikan kebutuhan dasar seperti makanan dan tempat tinggal, hingga mendukung pendidikan, perkembangan emosional, dan moral.

Anak-anak yang mendapatkan dukungan dan perhatian yang cukup dari orang tua cenderung memiliki prestasi akademis yang lebih baik, kesehatan mental yang lebih stabil, dan kemampuan sosial yang lebih kuat. Misalnya, anak-anak yang menerima dukungan emosional dan pendidikan dari orang tua cenderung memiliki kinerja akademis yang lebih baik dan kemampuan sosial yang lebih kuat (Sanders, 2012). Sebaliknya, kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua sering kali dikaitkan dengan berbagai masalah perkembangan seperti rendahnya kepercayaan diri, prestasi akademis yang buruk, dan perilaku antisosial. Peran orang tua yang aktif dan positif dapat membantu mengurangi risiko masalah perilaku dan gangguan emosional pada anak (Pleck, 2010).

Tidak hanya itu, metode pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua juga sangat mempengaruhi perkembangan anak. Metode pengasuhan yang demokratis misalnya, di mana orang tua memberikan kebebasan sambil tetap mengatur dan memberikan bimbingan, sering kali menghasilkan anak-anak yang mandiri dan bertanggung jawab. Sebaliknya, metode pengasuhan yang otoriter atau terlalu permisif dapat berdampak negatif pada perkembangan anak.

Dalam konteks ini, artikel ini akan membahas lebih lanjut mengenai pentingnya peran orang tua dalam perkembangan anak. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai peran orang tua, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pembahasan

Peran orang tua terhadap perkembangan anak sangatlah penting dan berdampak pada kehidupan dan tumbuh kembang anak. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan dan tumbuh kembang anak, tidak hanya memberikan cinta dan kasih sayang tetapi juga memastikan anak hidup di lingkungan yang nyaman dan mempersiapkan mental anak untuk menghadapi kehidupan dewasa kelak.

Peran orang tua berbeda-beda tergantung pada tahapan perkembangan anak. Pada usia 0-3 bulan, orang tua harus memberikan rangsangan melalui sentuhan dan kontak mata saat bernyanyi, berbicara, atau membacakan buku cerita untuk anak. Pada usia 1-2 tahun, orang tua harus memberikan contoh mengenai perbuatan yang benar dan salah serta memberikan batasan-batasan sederhana mengenai hal-hal apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak. Pada usia 2-3 tahun, orang tua harus memantau perkembangan anak dan memberikan stimulasi melalui bermain dan berbicara.

Perkembangan anak melibatkan berbagai aspek, termasuk fisik, emosional, sosial, dan intelektual. Orang tua memiliki peran krusial dalam membimbing, mendukung, dan menanamkan nilai-nilai penting pada anak-anak mereka (Muthmainah, 2004). Terdapat beberapa aspek peran orang tua dalam perkembangan anak.

Pendidikan dan Pembentukan Karakter

Orang tua dalam hidup anak tidak hanya sebatas memberikan kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan pendidikan formal. Mereka juga memiliki tanggung jawab untuk menjadi pembimbing dan pendidik yang aktif. Dengan keterlibatan yang positif dan berkelanjutan, orang tua dapat memengaruhi perkembangan karakter anak, meningkatkan prestasi akademis mereka, serta memberikan dampak yang signifikan pada kesehatan mental dan emosional mereka.

Pendidikan agama juga bisa diberikan kepada anak-anak mereka. Seperti membimbing anak dalam melakukan ibadah, mengajarkan mereka membaca, dan mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan positif. Selain itu, dalam pendidikan orang tua juga bisa memperkenalkan pendidikan sosial kepada anak. Seperti mengajarkan perilaku sopan, mengajarkan nilai-nilai kasih sayang antar sesama, mengajarkan etika hidup hemat, dan membantu anak membangun hubungan yang baik dengan saudara dan orang lain. Orang tua juga bisa memberikan pendidikan akhlak seperti mengajarkan mereka nilai-nilai jujur dan kesabaran (Ruli, 2020).

Artinya, interaksi dan hubungan yang baik antara orang tua dan anak, serta perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap perkembangan karakter anak, memiliki konsekuensi yang penting terhadap kemampuan anak untuk berfungsi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari, meraih prestasi akademis yang baik, dan menjaga kesehatan mental dan emosional mereka.

Keterlibatan Emosional

Ketika orang tua terlibat secara emosional dengan anak-anak mereka, mereka memperlihatkan perhatian, kasih sayang, dan dukungan yang konsisten. Hal ini

membantu anak-anak merasa dihargai, diterima, dan dicintai oleh orang tua mereka, yang pada gilirannya membangun rasa percaya diri dan kenyamanan dalam diri anak.

Selain itu, komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak juga merupakan elemen kunci dalam memperkuat hubungan ini. Melalui komunikasi yang terbuka, jujur, dan penuh pengertian, orang tua dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan anak untuk menyampaikan perasaan dan pikiran mereka dengan nyaman. Studi menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang penuh kasih sayang cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dan kemampuan untuk membina hubungan yang sehat di masa depan (Bowlby, 1988).

Adanya kehadiran emosional yang positif dari orang tua, seperti mendengarkan dengan penuh perhatian dan memberikan respons yang sesuai terhadap perasaan anak, juga penting dalam menciptakan ikatan yang kuat antara orang tua dan anak.

Keterlibatan emosional dan komunikasi yang efektif dari orang tua membantu memperkuat hubungan orang tua dan anak, membantu anak merasa didukung dan diterima, serta membangun dasar yang kuat bagi perkembangan emosional dan psikologis yang sehat.

Pola Asuh

Pola asuh yang baik mencakup pendekatan yang konsisten, adil, dan mendukung dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh yang baik memberikan contoh dan pembimbingan yang konsisten terhadap perilaku moral yang diharapkan dari anak-anak mereka.

Orang tua adalah model utama bagi anak-anak dalam hal perilaku dan moralitas. Mereka memiliki peran penting dalam membimbing anak-anak untuk memahami perbedaan antara yang benar dan yang salah, serta mengajarkan nilai-nilai seperti empati, kerjasama, dan tanggung jawab. Penelitian telah menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang kaya akan nilai-nilai moral cenderung menjadi individu yang lebih baik dalam hubungan sosial dan profesional di masa depan (Eisenberg et al., 1998).

Selain itu, pengawasan bijak juga merupakan komponen penting dari pola asuh yang efektif. Orang tua perlu memberikan arahan dan bimbingan kepada anak-anak mereka, tetapi juga memberikan kebebasan yang tepat untuk eksplorasi dan pembelajaran. Pengawasan yang bijak membantu mencegah perilaku negatif dan memberikan batasan yang jelas untuk anak-anak.

Komunikasi positif antara orang tua dan anak juga merupakan elemen penting dalam pola asuh yang baik. Melalui komunikasi yang terbuka dan penuh pengertian, orang tua dapat membantu anak-anak memahami nilai-nilai moral, mengatasi konflik, dan mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang baik. Komunikasi yang positif juga memungkinkan anak-anak untuk merasa didengar dan dihargai, yang penting untuk perkembangan moral dan emosional yang sehat.

Pola asuh yang baik, pengawasan bijak, dan komunikasi positif antara orang tua dan anak merupakan faktor-faktor yang saling terkait dan berperan penting dalam membentuk karakter moral anak.

Potensi Maksimal

Keterlibatan orang tua yang penuh perhatian dan positif memiliki peran penting dalam membantu anak-anak mencapai potensi maksimal mereka. Ini berarti bahwa ketika orang tua secara aktif terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka dengan penuh perhatian, dukungan, dan dorongan positif, mereka membuka pintu bagi perkembangan yang optimal bagi anak-anak mereka.

Keterlibatan yang penuh perhatian mencakup mendengarkan dengan baik, memberikan perhatian kepada kebutuhan dan minat anak-anak, serta memberikan dukungan yang konsisten dalam menghadapi tantangan dan mengembangkan bakat mereka. Orang tua yang terlibat secara positif juga memberikan umpan balik yang membangun, memotivasi, dan memperkuat kepercayaan diri anak-anak mereka.

Dengan adanya keterlibatan orang tua yang penuh perhatian dan positif, anak-anak merasa didukung dan dihargai, yang membantu mereka merasa aman untuk mengeksplorasi minat mereka, mengatasi rintangan, dan mengembangkan potensi mereka sepenuhnya. Dalam konteks ini, orang tua berperan sebagai fasilitator dan pendorong bagi perkembangan anak-anak mereka, membantu mereka untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan yang sejati dalam kehidupan.

Kesimpulan dan Saran

Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak, memengaruhi karakter, prestasi akademis, dan kesehatan mental mereka. Melalui pendidikan agama, sosial, dan moral, serta pola asuh yang baik dan keterlibatan emosional yang positif, orang tua membantu anak mencapai potensi maksimal mereka. Interaksi yang baik dan perhatian orang tua terhadap perkembangan anak memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak dan masa depan mereka.

Daftar Pustaka

- Aziz, R., & Mangestuti, R. (2021). Membangun Keluarga Harmonis Melalui Cinta dan Spiritualitas pada Pasangan Suami Istri di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 14(2), 129–139. <https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.2.129>
- Bowlby, J. (1988). A secure base: Parent-child attachment and healthy human development. In *A secure base: Parent-child attachment and healthy human development*. Basic Books.
- Eisenberg, N., Cumberland, A., & Spinrad, T. L. (1998). Parental socialization of emotion. In *Psychological Inquiry* (Vol. 9, Issue 4, pp. 241–273). Lawrence Erlbaum. https://doi.org/10.1207/s15327965plio904_1
- Lestari, R. E., & Handayani, R. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal At-Tabayyun*, 6(2), 113–126. <https://doi.org/10.62214/jat.v6i2.158>
- Muthmainah. (2004). Peran Orang Tua dalam Mengoptimalkan Perkembangan Anak. *CWL Publishing Enterprises, Inc., Madison*, 2004(May), 352. <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/cbdv.200490137/abstract>
- Pleck, J. H. (2010). Paternal involvement: Revised conceptualization and theoretical

linkages with child outcomes. In *The role of the father in child development*, 5th ed. (pp. 58–93). John Wiley & Sons, Inc.

Ruli, E. (2020). Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 145.

Sanders, M. R. (2012). Development, evaluation, and multinational dissemination of the Triple P-Positive Parenting Program. In *Annual Review of Clinical Psychology* (Vol. 8, pp. 345–379). Annual Reviews. <https://doi.org/10.1146/annurev-clinpsy-032511-143104>